



PUTUSAN

Nomor 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Gorontalo yang memeriksa dan mengadili perkara perdata pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara :

Maimun Buyu binti Idris, umur 44 tahun, agama Islam, Pendidikan SD, Pekerjaan Tidak Ada, Tempat kediaman Jalan Makam Hi. Nani Wartabone (Kompleks TK Patriotik), Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, kabupaten Bone Bolango, sebagai **Penggugat;**

m e l a w a n

Nanang M. Yunus bin Mohamad, umur 45 tahun, agama Islam, Pendidikan SMP, Pekerjaan Tidak Ada, Tempat Kediaman Desa Kalioso (Kompleks SDN Impres Pangadaa), Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, sebagai **Tergugat;**

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa bukti surat dan saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 4 April 2018 yang telah terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Gorontalo di dalam Register Perkara Nomor 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo pada hari dan tanggal itu juga telah mengajukan gugatan cerai dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 12 Juni 2000, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah

Hal. 1 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo
sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor : 222/54/VI/2000 tanggal 12 Juni
2000;

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat
bertempat tinggal di rumah orangtua Penggugat sampai pisah;

3. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah
dikaruniai 3 orang anak bernama :

- Rosmitawati Yunus, perempuan, umur 17 tahun;
- Nur Rahmatia Yunus, perempuan, umur 11 tahun;
- Moh. Anugrah Yunus, laki-laki, umur 7 tahun;

Ketiga anak tersebut berada dalam asuhan dan pemeliharaan Penggugat;

4. Bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam
keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat
dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan
karena :

- Tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada
Penggugat;
- Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat hingga berbulan-
bulan lamanya tanpa alasan yang jelas;

5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut sudah berulang kali
terjadi puncaknya pada bulan Desember 2017, dimana Tergugat pergi
meninggalkan Penggugat dan pulang kerumah orangtua Tergugat sendiri
dengan alamat sebagaimana tersebut diatas selama 6 bulan hingga
sekarang. Selama itu Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat tidak
ada lagi hubungan lahir maupun batin, dan tidak memberikan Nafkah serta
tidak ada lagi suatu peninggalan apapun yang dapat digunakan sebagai
pengganti nafkah;

6. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat
perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon kepada Ketua
Pengadilan Agama Gorontalo memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya
menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

Hal. 2 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Primair :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan Talak satu ba'in sughra Tergugat (Nanang M. Yunus bin Mohamad) terhadap Penggugat (Maimun Buyu binti Idris);
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

Subsidaire :

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditentukan, Penggugat datang menghadap sidang, sedang Tergugat tidak pernah datang dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil atau kuasanya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai Relas Panggilan Nomor 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo. tanggal 12 Juli 2018 tidak ternyata, ketidakhadiran Tergugat tersebut disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah;

Bahwa dalam persidangan Majelis Hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar bersabar menghadapi Tergugat dan rukun kembali membina rumah tangganya dengan Tergugat, namun tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan dilanjutkan dengan pembacaan gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa penggugat dalam dalil gugatannya menyatakan semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena :

- Tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat;
- Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya tanpa alasan yang jelas;

Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut sudah berulang kali terjadi puncaknya pada bulan Desember 2017, dimana Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan pulang kerumah orangtua Tergugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut diatas selama 6 bulan hingga sekarang. Selama itu Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat tidak ada lagi hubungan lahir maupun batin, dan tidak memberikan Nafkah serta tidak ada

Hal. 3 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

lagi suatu peninggalan apapun yang dapat digunakan sebagai pengganti nafkah;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan bukti surat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 222/54/VI/2000 tanggal 12 Juni 2000 yang diterbitkan dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Foto kopi bukti surat tersebut telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai dengan aslinya dan telah dibubuhi meterai secukupnya (bukti P);

Bahwa selain alat bukti tersebut Penggugat juga telah mengajukan 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama Marice Ishak binti Yasin Ishak dan Misros Pou binti Usman Pou;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat tersebut dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

1. Rianty Ngoiyo binti Hango Ngoiyo, umur 26 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kota Gorontalo, di bawah sumpah saksi tersebut menerangkan hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat bernama Maimun Buyu binti Idris dan Tergugat bernama Nanang M. Yunus bin Mohamad;
- Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat mempunyai hubungan hukum sebagai suami isteri yang sah;
- Bahwa saksi hadir pada saat pernikahan Penggugat dan Tergugat, ketika itu saksi masih berusia 8 tahun;
- Bahwa saksi tidak mengetahui tanggal pernikahan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa setahu saksi selama pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai tiga orang anak masing-masing bernama :
 - Rosmitawati Yunus, perempuan, umur 17 tahun;
 - Nur Rahmatia Yunus, perempuan, umur 11 tahun;
 - Moh. Anugrah Yunus, laki-laki, umur 7 tahun;

Bahwa setahu saksi ketiga anak tersebut berada dalam pemeliharaan dan asuhan Penggugat;

Hal. 4 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setahu saksi awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa setahu saksi hal yang menyebabkan pertengkaran dan perselisihan antara Penggugat dan Tergugat adalah masalah ekonomi;
- Bahwa setahu saksi hal tersebut menjadi pokok permasalahan antara Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja sehingga kebutuhan hidup dalam setiap hari tidak terpenuhi;
- Bahwa setahu saksi selama ini Tergugat tidak bekerja;
- Bahwa setahu saksi yang membantu Penggugat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya adalah orang tua Penggugat;
- Bahwa setahu saksi hal yang menjadi penyebab pertengkaran dan perselisihan antara Penggugat masalah ekonomi yang tidak berkecukupan dan sikap Tergugat yang tanpa alasan yang jelas meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya;
- Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 6 bulan, sejak bulan Desember 2017 hingga sekarang, dimana Tergugat pergi meninggalkan Penggugat;
- Bahwa setahu saksi selama berpisah Penggugat dan Tergugat telah putus komunikasi diantara keduanya dan Tergugat tidak lagi memberikan nafkah kepada Tergugat beserta anak-anaknya;
- Bahwa setahu saksi pihak keluarga telah berusaha untuk menasehati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

2. Mohamad Kalalu bin Ridwan Buyu, umur 20 tahun, agama Islam, pekerjaan Sopir, bertempat tinggal di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, di bawah sumpahnya saksi tersebut menerangkan hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat bernama Maimun Buyu binti Idris dan Tergugat bernama Nanang M. Yunus bin Mohamad;
- Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat mempunyai hubungan hukum sebagai suami isteri yang sah;
- Bahwa saksi hadir pada saat pernikahan Penggugat dan Tergugat, ketika itu saksi masih berusia 8 tahun;

Hal. 5 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi tidak mengetahui tanggal pernikahan Penggugat dan Tergugat;

- Bahwa setahu saksi selama pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai tiga orang anak masing-masing bernama :

- Rosmitawati Yunus, perempuan, umur 17 tahun;
- Nur Rahmatia Yunus, perempuan, umur 11 tahun;
- Moh. Anugrah Yunus, laki-laki, umur 7 tahun;

Bahwa setahu saksi ketiga anak tersebut berada dalam pemeliharaan dan asuhan Penggugat;

- Bahwa setahu saksi awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran;

- Bahwa setahu saksi hal yang menyebabkan pertengkaran dan perselisihan antara Penggugat dan Tergugat adalah masalah ekonomi;

- Bahwa setahu saksi hal tersebut menjadi pokok permasalahan antara Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja sehingga kebutuhan hidup dalam setiap hari tidak terpenuhi;

- Bahwa setahu saksi selama ini Tergugat tidak bekerja;

- Bahwa setahu saksi yang membantu Penggugat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya adalah orang tua Penggugat;

- Bahwa setahu saksi hal yang menjadi penyebab pertengkaran dan perselisihan antara Penggugat masalah ekonomi yang tidak berkecukupan dan sikap Tergugat yang tanpa alasan yang jelas meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya;

- Bahwa setahu saksi Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 6 bulan, sejak bulan Desember 2017 hingga sekarang, dimana Tergugat pergi meninggalkan Penggugat;

- Bahwa setahu saksi selama berpisah Penggugat dan Tergugat telah putus komunikasi diantara keduanya dan Tergugat tidak lagi memberikan nafkah kepada Tergugat beserta anak-anaknya;

- Bahwa setahu saksi pihak keluarga telah berusaha untuk menasehati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Hal. 6 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa kemudian Penggugat memberikan kesimpulan akhir yang pada pokoknya tetap pada gugatannya dan menyatakan sudah tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi, kecuali mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka ditunjuk segala sesuatu yang termuat dalam berita acara sidang yang merupakan bagian yang takterpisahkan dengan putusan ini;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar rukun kembali membina rumah tangganya dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil, sedangkan perdamaian melalui prosedur mediasi sebagaimana yang dikehendaki oleh PERMA R.I. Nomor 1 Tahun 2008 sebagaimana telah diubah dengan PERMA R.I Nomor 1 tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan tanpa alasan yang sah;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah perkara perceraian, oleh karena itu yang pertama kali dipertimbangkan adalah hubungan hukum suami isteri antara Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan hal tersebut, Penggugat telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang sesuai dengan aslinya, Nomor : 222/54/VI/2000 tanggal 12 Juni 2000 yang diterbitkan dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, bukti mana menerangkan telah terjadinya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat di hadapan pejabat yang berwenang untuk itu. Oleh karena bukti tersebut merupakan akta autentik sesuai dengan ketentuan Pasal 285 RBg., yang nilai pembuktiannya sempurna dan mengikat (*volledig en bindende bewijskracht*), maka harus dinyatakan terbukti Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri sah yang belum pernah bercerai sebelumnya;

Hal. 7 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Menimbang, bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena :

- Tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat;
- Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya tanpa alasan yang jelas;

Menimbang bahwa untuk memberi kesempatan kepada Tergugat mengajukan jawaban atas dalil-dalil Penggugat tersebut, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, dengan surat panggilan (relas) Nomor 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo. tanggal 12 Juli 2018 akan tetapi Tergugat tidak hadir dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir menghadap sebagai wakil atau kuasanya, dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah menurut hukum, maka Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara diputus dengan *verstek*, hal ini sesuai dengan Pasal 149 RBg;

Menimbang, bahwa ketidakhadiran Tergugat di persidangan dianggap telah mengakui sepenuhnya secara murni dan bulat semua dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa meskipun menurut hukum Tergugat dianggap telah mengakui seluruh dalil gugatan Penggugat, namun oleh karena perkara ini menyangkut sengketa perkawinan, maka untuk menghindari adanya penyimpangan hukum, Penggugat tetap wajib membuktikan dalil-dalil gugatannya tersebut;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya tersebut, Penggugat telah mengajukan dua orang saksi masing-masing bernama Rianty Ngoiyo binti Hango Ngoiyo dan Mohamad Kalalu bin Ridwan Buyu, kedua saksi tersebut memberi keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya menerangkan antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pertengkaran yang pada akhirnya berakibat pada keterpisahan hidup antara Penggugat dan Tergugat;

Hal. 8 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa saksi pertama telah memberikan keterangan di bawah sumpah, keterangan mana telah menguatkan dalil gugatan Penggugat, hal mana menerangkan bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena :

- Tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat;
- Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya tanpa alasan yang jelas;

Menimbang, bahwa adapun saksi kedua Penggugat menerangkan adanya keadaan rumah tangga yang tidak harmonis antara Penggugat dan Tergugat disebabkan karena :

- Tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat;
- Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya tanpa alasan yang jelas;

Menimbang, bahwa mengenai keterangan dua saksi tersebut, oleh karena keterangannya diberikan dibawah sumpah, keterangannya merupakan pengetahuan saksi atas fakta kejadian peristiwa yang dilihat sendiri dan saksi menjelaskan latar belakang pengetahuannya tersebut, serta keterangannya saling bersesuaian antara keterangan saksi yang satu dengan keterangan saksi yang lain, keterangan tersebut sesungguhnya telah turut pula menguatkan dalil dan keterangan saksi pertama Penggugat, terutama pula soal adanya keterpisahan hidup antara Penggugat dan Tergugat, sehingganya dengan demikian keterangan mana telah memenuhi syarat sebagaimana tersebut dalam Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 RBg, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa keterangan dua saksi tersebut dapat diterima untuk membuktikan dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil gugatan yang dikuatkan dengan alat-alat bukti yang diajukan oleh Penggugat dalam persidangan maka ditemukan fakta hukum sebagai berikut :

Hal. 9 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah, yang menikah pada tanggal 12 Juni 2000;
- Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai tiga orang anak masing-masing bernama :
 - o Rosmitawati Yunus, perempuan, umur 17 tahun;
 - o Nur Rahmatia Yunus, perempuan, umur 11 tahun;
 - o Moh. Anugrah Yunus, laki-laki, umur 7 tahun;

Bahwa ketiga anak tersebut berada dalam pemeliharaan dan asuhan Penggugat;

- Bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2012 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena :
 - Tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat;
 - Tergugat sering pergi meninggalkan Penggugat hingga berbulan-bulan lamanya tanpa alasan yang jelas;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 6 bulan, sejak bulan Desember 2017 hingga sekarang;

Menimbang, bahwa upaya penasehatan yang dilakukan oleh Majelis Hakim dalam setiap persidangan ternyata tidak berhasil karena Penggugat tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Tergugat, maka dapat disimpulkan bahwa perselisihan antara Penggugat dan Tergugat telah berlangsung terus menerus dan sudah tidak ada harapan lagi akan hidup rukun dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, Pengadilan berpendapat bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat benar-benar telah pecah (*broken married*), perkawinan keduanya sudah tidak dapat mencapai tujuan perkawinan yaitu membentuk keluarga yang sakinah, bahagia dan kekal, penuh rasa kasih dan sayang, saling cinta mencintai, mawaddah, warahmah sebagaimana yang dikehendaki oleh Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam dan Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21, perkawinan keduanya sudah tidak mungkin dipertahankan lagi karena

Hal. 10 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan yang demikian itu dapat mendatangkan mudarat dan menimbulkan beratnya penderitaan bagi Penggugat bahkan bagi kedua belah pihak, oleh karena itu penyelesaian yang adil dan tepat adalah membubarkan perkawinan Penggugat dan Tergugat dengan perceraian;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat gugatan Penggugat tersebut telah sesuai dengan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 beserta penjelasannya, jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, jls. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan kemudian diubah untuk yang kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Panitera berkewajiban mengirimkan satu helai Salinan Putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah yang mewilayahi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat dan atau kepada Pegawai Pencatat Nikah tempat pernikahan mereka dilaksanakan untuk kepentingan pencatatannya dalam daftar yang disediakan untuk itu. Oleh karenanya secara *ex officio* Majelis Hakim memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Gorontalo untuk melakukan kewajiban pengiriman Salinan Putusan dimaksud;

Menimbang, bahwa mengenai biaya perkara, berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan kemudian diubah untuk yang kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;

Hal. 11 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhrah Tergugat (Nanang M. Yunus bin Mohamad) terhadap Penggugat (Maimun Buyu binti Idris);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 576.000,- (lima ratus tujuh puluh enam ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan di Gorontalo pada hari Rabu tanggal **08 Agustus 2018** Masehi bertepatan dengan tanggal **08 Dzulqa'dah 1439** Hijriyah dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim dengan **Drs. Muh. Hamka Musa, M.H** sebagai Ketua Majelis, **Djufri Bobihu, S.Ag.,SH** dan **Khairiah Ahmad, S.HI.,M.H** masing-masing sebagai hakim anggota, putusan mana pada hari itu juga oleh Ketua Majelis diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dengan di dampingi oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dan **Hj. Luthfiyah, S.Ag** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

Drs. Muh. Hamka Musa, M.H

Hakim Anggota

Hakim Anggota

Djufri Bobihu, S.Ag.,SH

Khairiah Ahmad, S.HI.,M.H

Panitera Pengganti

Hj. Luthfiyah, S.Ag

Perincian biaya perkara :

- | | |
|----------------------|------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | Rp 30.000 |
| 2. Biaya Proses | Rp 50.000 |
| 3. Biaya Panggilan | Rp 485.000 |
| 4. Biaya Redaksi | Rp 5.000 |

Hal. 12 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

5. Biaya Meterai Rp 6.000

Jumlah Rp 576.000,- (lima ratus tujuh puluh enam ribu rupiah)

Hal. 13 dari 12 Hal. Putusan No. 467/Pdt.G/2018/PA.Gtlo